

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah poses pengkajian masalah pembelajaran didalam melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.¹ Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU 17 Desa Kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 November 2015 sampai 15 November 2015.

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Kencana,2009), hlm.24

C. Subyek dan Kolaborator Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs NU 17 Desa Kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal.

2. Kolaborator

Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan bapak Abdullah Zaini S.Pd.I guru mapel Fiqih di MTs NU 17 Desa Kertosari Singorojo Kendal sebagai kolaborator untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

D. Siklus Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus dibawah ini:

Pra Siklus

Pada pelaksanaan tahap pra siklus peneliti belum memberikan gambaran tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga pembelajaran berlangsung secara murni dan belum ada campur tangan dari peneliti. Pada tahap ini peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi baik kepada guru maupun terhadap peserta didik untuk mengetahui kondisi awal kelas.

Kegiatan pembelajaran sebelum dilaksanakanya penelitian ini adalah menggunakan metode ceramah, rata-rata hasil belajar Fiqih terutama materi zakat siswa kelas VIII di MTs NU 17

Kertosari Singorojo Kendal masih belum mencapai KKM. Kondisi tersebut menjadikan indikator pada penelitian ini bahwa prestasi belajar siswa masih rendah.

Dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam membangkitkan semangat siswa. Rata-rata siswa merasa jenuh dan mengantuk. Guru mengalami kesulitan dalam memilih metode yang tepat untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar pelajaran fiqih. Dari hasil observasi di kelas siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang guru berikan karena dalam pelajaran mereka sulit berkonsentrasi dan mengantuk. Ketika diberikan kesempatan untuk bertanya, siswa jarang bertanya kepada guru meskipun belum paham terhadap materi.

Siklus I

Perencanaan

- Peneliti bersama guru mata pelajaran Fiqih berdiskusi berkaitan dengan bagaimana proses belajar mengajar, hasil belajar, kendala-kendala, dan hal-hal yang sering terjadi di kelas sebagai bahan pertimbangan peneliti untuk mengetahui keadaan awal siswa.
- Peneliti bersama guru menyusun RPP yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- Peneliti melakukan survey kelas yang akan diteliti, melihat keadaan dan statistik siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian.
- Peneliti mengkaji silabus dan RPP yang berkaitan dengan materi yang diteliti untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian.
- Peneliti melakukan pendekatan kepada siswa dengan cara memberikan gambaran kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tindakan

- Peneliti bergabung bersama guru didalam proses belajar mengajar, kemudian bersama-sama dengan guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima proses *hypnosis*.
- Peneliti bersama guru memberikan penjelasan dan menerangkan bagaimana proses pembelajaran *hypnoteaching* dilakukan..
- Peneliti melakukan tes sugestibilitas terhadap siswa untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sugesti terhadap siswa.
- Peneliti bersama anak-anak melakukan induksi *hypnosis* untuk menerima sugesti dari peneliti dan melanjutkan proses pembelajaran dengan metode *hypnoteaching*.

Observasi

- Siswa dalam kondisi tersugesti menerima pelajaran.
- Mengamati siswa terhadap penerimaan materi pelajaran
- Menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif dan menyenangkan

Refleksi

- Catatan-catatan penting peneliti dikaji sebagai bahan acuan untuk menentukan tindakan lanjutan.
- Peneliti membagikan soal tes untuk siswa kemudian siswa mengerjakan.
- Hasil tes diklasifikasikan antara nilai yang mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM dari seluruh anggota kelas.
- Peneliti menghitung persentase nilai yang mencapai KKM 75.

Siklus II

Perencanaan

- Peneliti melakukan evaluasi siklus I yaitu dengan mencari hal-hal yang perlu penyempurnaan seperti pada hasil tes sugestibilitas, kalimat induksi, macam-macam sugesti dan lain sebagainya.
- Peneliti bersama guru menyusun RPP kembali yang merupakan penyempurna bagi RPP sebelumnya.
- Peneliti menyiapkan naskah untuk menghilangkan *mental-block* yang terdapat pada siswa
- Peneliti menyiapkan naskah kalimat induksi yang lebih efektif
- Peneliti menyiapkan naskah untuk memprogram ulang alam bawah sadar siswa

Tindakan

- Menyiapkan siswa agar siap dalam proses pengajaran dengan metode *hypnoteaching*..
- Mengadakan persiapan dengan memberikan keterangan-keterangan yang dibutuhkan siswa didalam melaksanakan penghilangan *mental-block* pada siswa.
- Peneliti melakukan induksi dengan tujuan menurunkan gelombang otak siswa ke dalam gelombang *alpha* untuk dilaksanakan penghapusan *mental-block*.
- Peneliti melakukan pemrograman ulang otak siswa dengan tujuan agar lebih siap menerima sugesti dan pembelajaran

Observasi

- Peneliti mengamati setiap hal yang menjadi substansi dalam penelitian.
- Peneliti mendokumentasikan kegiatan belajar baik dalam bentuk catatan, foto, video dan lain-lain.

Refleksi

- Peneliti menyusun soal tes untuk mengukur daya serap siswa.
- Peneliti melakukan penghitungan persentase siswa yang lulus KKM.
- Peneliti bersama guru mengkaji hal-hal yang mempengaruhi penyerapan siswa dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang disajikan oleh sasaran.²

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan siswa dan kegiatan guru selama proses pembelajaran dan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh kepada model belajar tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Kemudian peneliti mengumpulkan data-data lainnya seperti nilai prestasi belajar siswa, daftar nama siswa dan lain-lain.

2. Tes , digunakan untuk memperoleh data berupa nilai dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih pada materi pokok zakat. Bentuk tes yang digunakan adalah tes yang terdiri dari 10 soal uraian tiap siklus.
3. Wawancara, yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang

² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo: 1995), hlm. 76-77

telah ditentukan.³ Hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan awal siswa pada sekolah yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat menentukan tindakan yang akan diterapkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk memilih, membuang, menggolongkan, menyusun kedalam kategorisasi, mengklasifikasikan data untuk mendukung tujuan dari penelitian.

Sebagaimana dalam pelaksanaan PTK, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses analisis untuk menghitung prosentase prestasi belajar peserta didik.

Data hasil penelitian yang sudah terkumpul kemudian dianalisis sebagai berikut: data hasil tes dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengecek skor nilai pada soal-soal tes yang sudah dikerjakan oleh siswa dengan ketentuan: jawaban benar sempurna diberi skor 10, jawaban yang kurang sempurna diberi skor 8, jawaban mendekati kebenaran diberi skor 5, dan jawaban salah diberi skor 0
2. Merekapitulasi skor hasil tes untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa. Kemudian membandingkan prestasi belajar peserta didik sebelum tindakan dengan prestasi belajar setelah

³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 82

tindakan siklus I dan siklus II. Data mengenai prestasi belajar diambil dari kemampuan kognitif peserta didik dengan menghitung rata-rata nilai ketuntasan.

a. Menghitung rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:⁴

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} : rata-rata nilai

$\sum x$: jumlah seluruh nilai

N : Jumlah peserta didik

b. Menghitung ketuntasan belajar

1) Ketuntasan belajar individu

Data yang diperoleh dari hasil prestasi belajar peserta didik dapat ditentukan ketuntasan belajar individu menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan perhitungan:

$$\text{prosentase (\%)} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2) Ketuntasan belajar klasikal

Ketuntasan belajar klasikal peserta didik dilihat dari nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus:⁵

⁴ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 67

Ketuntasan Klasikal

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Setiap peserta didik dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar peserta didik $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ peserta didik yang telah tuntas belajarnya.⁶

3. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah:

- a. Nilai rata-rata kelas lebih dari 75
- b. Ketuntasan klasikal minimal 85% dari jumlah peserta didik yang mendapat nilai minimal 75

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 264

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif, konsep, landasan dan Implemetasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 241